

JURNAL ILMIAH

PERANAN *INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION*

DALAM MENANGANI IMIGRAN ILEGAL ASAL TIMUR-TENGAH

DI INDONESIA



Disusun oleh :

Nama : Richard Erick Andea
NPM : 080509836
Program studi : Ilmu Hukum
Program kekhususan : Hubungan Internasional
Dosen Pembimbing : 1. G. Sri Nurhartanto
2. H. Untung Setyardi

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

FAKULTAS HUKUM

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL ILMIAH

**PERANAN *INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION*
DALAM MENANGANI IMIGRAN ILEGAL ASAL TIMUR-TENGAH
DI INDONESIA**



Diajukanoleh :

RICHARD ERICK ANDEA

NPM : 080509836
Program studi : IlmuHukum
Program kekhususan : Hubungan Internasional

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 27 Januari 2013**

DosenPembimbing I,

Dr. G. Sri Nurhartanto, S.H., LL.M.

DosenPembimbing II,

H. Untung Setyardi, S.H. M.Hum

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. Y. Sari MurtiWidiyastuti, SH., M.Hum

**PERANAN *INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION*
DALAM MENANGANI IMIGRAN ILEGAL ASAL TIMUR-TENGAH
DI INDONESIA**

oleh : Richard Erick Andea

ABSTRACT

The title of this research is : “The Role of The International Organization for Migration in handling The Illegal Migrant from Middle East in Indonesia”. The flowing of illegal migrants who came from Middle East to Indonesia are difficult to stop , eventhough their goal is Australia. They are seeking asylum or finding a better place for improving their living standard. They have rights to be protected and be treated as human being. IOM as an International Organization for Migration is dedicated to promote the human right and protecting the interest of the people who made migration including the Illegal Migrant. Referring to this research is focus on the Illegal Migrant from the Middle East. The method used in this research is a normative legal research. The data were analysed with qualitative methods. The analysis of data, it can be concluded that the role of IOM in handling with Illegal Migrant from Middle East in Indonesia such as Counselling , Food, Medic, Camp, Creative Training, and Assistance in order to filling for asylum. In the implementation some barriers faced by IOM in order to succeed its goals.

keywords : The International Organization for Migration, Illegal Migrant, Middle East, Handling.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat unik dan strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Letak geografis Indonesia sekaligus berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Indonesia memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara tetangga di Asia Tenggara. Di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan dengan Timor-Leste, sedangkan di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, PNG, Australia dan Timor-Leste.¹ Secara geografis letak Indonesia yang sangat strategis yang berada di persimpangan membuat Indonesia menjadi tempat transit bagi pengungsi lintas batas negara yang dimana para pengungsi itu masing-masing memiliki kewarganegaraan yang berbeda-beda.

Alasan para imigran ilegal asal timur tengah yang pergi meninggalkan Negara asalnya sendiri adalah rata-rata dikarenakan alasan keamanan atau kondisi negaranya yang sedang dalam keadaan perang atau sedang terjadi konflik bersenjata di negara mereka, namun hal lain yang membuat warga negara Timur Tengah mencari suaka ke beberapa negara maju adalah karena negaranya tidak lagi mampu memberikan penghidupan yang layak seperti sulitnya mencari

¹ Dikutip dari <http://encyclopediaindonesia.blogspot.com/2012/11/letak-geografis-indonesia-indonesia.html> diakses tanggal 1 Maret 2013.

pekerjaan, lahan yang tidak mendukung sebagai mata pencaharian, serta alasan-alasan mendasar lainnya, dimana para imigran ilegal asal Timur Tengah ini merasa bahwa negaranya sudah tidak lagi aman atau layak untuk ditempati sehingga membuat mereka lebih memilih untuk meninggalkan negara asalnya demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik di negara lain yang dimana keamanannya terjamin. Para imigran ilegal itu pada umumnya ingin menuju ke Australia atau Selandia Baru. Di sana, mereka bisa mendapatkan suaka politik karena di negara asal mereka yang pada umumnya ada di Timur Tengah, dilanda konflik yang membuat mereka harus meninggalkan tanah airnya. Para imigran ilegal asal Timur-Tengah ini kebanyakan dari mereka berkewarganegaraan Irak, Kazakstan, Afganistan, Iran, dan Suriah.

Dengan adanya imigran ilegal asal Timur-Tengah di wilayah teritorial Indonesia, telah menghadirkan permasalahan tersendiri dan signifikan di Indonesia, yaitu timbulnya dampak di bidang ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya, keamanan nasional, dan kerawanan keimigrasian, bahkan juga tidak sedikit kasus yang mengindikasikan adanya perdagangan manusia. Disamping itu, permasalahan muncul ketika pemerintah Indonesia tidak tanggap dalam menangani para imigran ilegal itu, Karena Indonesia belum meratifikasi Konvensi Pengungsi Tahun 1951 dan Protokol Opsionalnya tahun 1967 tentang Status Pengungsi, maka pemerintah tak bisa langsung menetapkan status para imigran ilegal tersebut sebagai pencari suaka atau pengungsi. Penentuan status dilakukan oleh UNHCR yang memakan waktu yang lama. Menurut Undang-Undang (UU) No.6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian masih mengelompokan Pengungsi dan

Pencari Suaka sebagai Imigran ilegal atau imigran yang memasuki wilayah Indonesia tanpa dokumen yang resmi atau tanpa melalui prosedur yang sudah ditentukan oleh UU. Maka itu para pengungsi dan pencari suaka selalu dikenakan tindakan dalam bentuk penahanan selama jangka waktu yang tidak pasti di Rumah Detensi Imigrasi (RUDENIM) yang tersebar di beberapa lokasi di Indonesia. Kondisi seperti ini jelas memperihatinkan, karena mereka pada umumnya tidak pernah bermaksud untuk memasuki wilayah suatu negara tanpa ada dokumen resmi karena memang pada dasarnya sulit untuk para pengungsi memperoleh dokumen imigrasi yang resmi.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Imigrasi No IMI-1489.UM.08.05 Tahun 2010 tentang Penanganan Imigran Ilegal, dimana setiap pengungsi yang masuk ke Indonesia akan dikenakan tindakan keimigrasian dalam bentuk penahanan sampai status pengungsinya ditetapkan oleh Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR). Namun penentuan status oleh UNHCR dapat memakan waktu sangat lama. Hal Ini berimbas pada munculnya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), karena pengungsi bukanlah pelaku kriminal namun ditempatkan pada situasi yang mirip dengan penahanan. Tak heran jika banyak di antara pengungsi yang mengalami tekanan psikologis dan berkeinginan kuat untuk bunuh diri atau kabur dari rumah detensi imigrasi tersebut.

Dalam hal ini IOM sangat berperan penting karena IOM adalah organisasi antar pemerintah utama di bidang migrasi. IOM berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama, dilaksanakan dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah migrasi,

membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan migran, termasuk keluarga dan komunitasnya. IOM bekerja dalam empat area luas manajemen migrasi, yaitu: migrasi dan pembangunan, pemfasilitasan migrasi, pengaturan migrasi, dan penanganan migrasi paksa, situasi darurat dan paska krisis. Kegiatan lintas sektor IOM antara lain memajukan hukum migrasi internasional, debate dan acuan kebijakan, perlindungan hak-hak migran, migrasi dan kesehatan, dan dimensi jender dalam migrasi.²

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan dua masalah yaitu Bagaimanakah penanganan yang dilakukan oleh International Organization for Migration terhadap Imigran Ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia ? dan Kendala-Kendala apakah yang dihadapi oleh International Organization for Migration dalam menangani Imigran Ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia?

B. Metode Penelitian

Dalam penulisan hukum ini penulis menggunakan jenis Penelitian Hukum Normatif yang adalah metode penelitian hukum yang dilakukan dengan meneliti

² Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Internasional_untuk_Migrasi diakses tanggal 5 Maret 2013.

bahan pustaka atau data sekunder.³ Metode penelitian hukum ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa bahan-bahan hukum yang terdiri dari perjanjian-perjanjian internasional, juga menggunakan bahan-bahan hukum yang diperoleh dari pendapat-pendapat para ahli hukum dan pihak yang berwenang baik secara lisan atau tertulis serta buku-buku hukum lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian

IOM sebagai organisasi internasional yang berfokus di bidang migrasi, yang berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama, memiliki peranan yang penting dalam menangani masalah-masalah migrasi. khususnya yang berkaitan dengan penanganan imigran ilegal asal timur-tengah di Indonesia,⁴ iom memiliki peran yang penting dalam penanganan permasalahan tersebut.

Pergerakan yang di atur oleh sekeleompok orang, secara ilegal melewati perbatasan internasional, yang biasanya menggunakan biaya atau biasanya disebut dengan penyelundupan manusia adalah urusan internasional.⁵ Imigrasi internasional memang sulit untuk dihentikan, keimigrasian internasional adalah fenomena kompleks yang didasarkan pada sejarah manusia dan terjadi secara terus menerus yang memiliki kaitan sosial dan ekonomi antar negara atau

³ Soerjono Soekanto, 2001, *Penelitian Hukum Normatif* , Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 13-14.

⁴ International Organization for Migration (IOM) Indonesia, 2010 , Misi IOM di Indonesia, Hlm 2

⁵ Schloendhardt, 1999, The business of migration: organized crime and illegal migration in Australia and the Asia Pacific Region, AdelaideLaw Review, Hlm 21

daerah.⁶

Sebagai bagian dari mandat utamanya, IOM membantu pemerintah berbagai negara di dunia dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan, perundang-undangan dan mekanisme administrative migrasi baik melalui pemberian bantuan teknis dan pelatihan bagi pejabat pemerintah, dan dengan membantu para migran yang membutuhkan.⁷ Sesuai dengan fungsi dan tujuan iom yang tercantum dalam konstitusi IOM pasal 1 :

to make arrangements for the organized transfer of migrants, for whom existing facilities are inadequate or who would not otherwise be able to move without special assistance, to countries offering opportunities for orderly migration

Migrasi ilegal merupakan suatu masalah utama dalam penanganan migrasi. Penyelundupan manusia telah meningkat dari segi profesionalisme selama tahun-tahun belakangan ini dengan semakin banyaknya migran berpaling ke sindikat kejahatan terorganisir guna mewujudkan cita-cita mereka untuk sebuah hidup yang lebih baik.⁸

Sebagai Organisasi Internasional di bidang Migrasi, Upaya Upaya yang dilakukan oleh IOM adalah membantu pemerintah Republik Indonesia dalam mengatur pergerakan imigran ilegal melalui penyediaan layanan bantuan bagi orang yang ditangkap dalam hal ini adalah imigran ilegal asal Timur-Tengah

⁶ Anita Roberts, 2002, Imigran ilegal di Indonesia: dari perspektif Republik Indonesia, Hlm 8

⁷ Dikutip dari, IOM, <http://www.iom.int/cms/en/sites/iom/home/about-iom-1/mission.html> pada tanggal 17 November 2013

⁸ *Ibid*

dalam perjalanan mereka oleh pihak yang berwajib di Indonesia. Layanan-layanan tersebut meliputi bimbingan/konseling, perawatan medis, makanan, penampungan, pelatihan keterampilan dasar dan bantuan dalam mengajukan permohonan suaka atau pemulangan sukarela.

Dalam penanganan yang dilakukan oleh IOM dalam menangani Imigran ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia, sudah pasti dalam melakukan penanganan terhadap permasalahan tersebut IOM sebagai organisasi antarpemerintah utama di bidang migrasi memiliki kendala-kendala yang cukup signifikan dalam penanganan tersebut. sejumlah kendala yang dihadapi oleh IOM dalam penanganan masalah imigran ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia yaitu seperti koordinasi antar lembaga negara dengan IOM yang belum optimal dan masih bersifat parsial atau hanya sebagian saja, kendala-kendala lain yang juga dihadapi oleh IOM adalah keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, fasilitas struktur dan infrastruktur pada lembaga-lembaga terkait seperti rudenim. keterbatasan tersebut telah menjadi kendala tersendiri bagi IOM dalam melakukan penanganan terhadap imigran ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan staf IOM (*International Organization for Migration*) Indonesia, Head Office Jakarta.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di muka maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Internasional Organization for Migration dalam menangani imigran ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia adalah dengan membantu Pemerintah Republik Indonesia (RI) dalam mengatur pergerakan imigran ilegal melalui penyediaan layanan bantuan bagi orang yang ditangkap dalam hal ini adalah imigran ilegal asal Timur-Tengah dalam perjalanan mereka oleh pihak yang berwajib di Indonesia. Layanan-layanan tersebut meliputi bimbingan/konseling, perawatan medis, makanan, penampungan, pelatihan keterampilan dasar dan bantuan dalam mengajukan permohonan suaka atau pemulangan sukarela.

2. Terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh IOM dalam penanganan permasalahan tersebut yakni yaitu seperti koordinasi antar lembaga negara dengan IOM yang belum optimal dan masih bersifat parsial atau hanya sebagian saja, kendala-kendala lain yang juga dihadapi oleh IOM adalah keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, fasilitas struktur dan infrastruktur pada lembaga-lembaga terkait seperti rudenim. keterbatasan tersebut telah menjadi kendala tersendiri bagi IOM dalam melakukan penanganan terhadap imigran ilegal asal Timur-Tengah di Indonesia.

E. Saran

1. Dalam mendukung kinerja IOM di Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia diharapkan segera meratifikasi Konvensi Jenewa Tahun 1951 Tentang Status Pengungsi dan Protokol New York Tahun 1967 Tentang Status Pengungsi, dengan meratifikasi maka Pemerintah Indonesia dapat menentukan sendiri status para imigran ilegal apakah sebagai pengungsi atau pencari suaka, Sehingga pemerintah dapat terlibat langsung dan berkontribusi dalam penanganan masalah ini sesuai kepentingan nasional selain itu penanganannya tidak ditanggung seluruhnya oleh pemerintah, tetapi juga ditopang oleh solidaritas dan kerjasama dengan komunitas internasional.
2. Kerjasama yang dilakukan antara IOM dengan Pemerintah Indonesia harus dilakukan secara penuh dan keduanya seharusnya menyerukan atau memprakarsai dunia internasional agar membuat suatu konvensi terhadap masalah ini seiring terus bertambahnya para imigran ilegal di Indonesia.
3. Diharapkan Aparat yang berwenang seperti pihak dari Kepolisian dan Pejabat Keimigrasian Indonesia untuk bersikap kooperatif secara penuh dalam membantu IOM dalam menjalankan fungsi dan tujuannya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

International Organization for Migration (IOM) Indonesia, 2010, *Misi IOM di Indonesia*. Jakarta

Schloendhadt, 1999, *The business of migration: organized crime and illegal migration in Australia and the Asia Pacific Region*, AdelaideLaw.

Soerjono Soekanto, 2001, *Penelitian Hukum Normatif*, Rajawali Press, Jakarta.

Sumaryo Suryokusumo, 1997, *Studi kasus Hukum Organisasi Internasional*, PT.Alumni, Jakarta.

-----, 1990, *Hukum Organisasi Internasional*, UI-Press, Jakarta

Website :

<http://encyclopediaindonesia.blogspot.com/2012/11/letak-geografis-indonesia-indonesia.html> diakses tanggal 1 Maret 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Internasional_untuk_Migrasi diakses tanggal 5 Maret 2013.